



**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA
TBK PERIODE 2014-2023**

***THE EFFECT OF EARNING PER SHARE AND NET PROFIT MARGIN ON
SHARE PRICES AT PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK
2014-2023 PERIOD***

Isfahan Zuhdi¹, Ifa Nurmasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : isfhnz@gmail.com^{1*}, dosen01550@unpam.ac.id²

Article Info

Received : 02-03-2025
Revised : 04-03-2025
Accepted : 06-03-2025
Pulished : 08-03-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of Earnings Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on the stock price of PT Adaro Energy Tbk for the 2014-2023 period. The research method used is quantitative, utilizing secondary data from the financial statements of PT Adaro Energy Tbk for the 2014-2023 period. Data analysis techniques employed in this study include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, the coefficient of determination test (R^2), correlation coefficient test, and hypothesis testing (t -test and F -test). The results indicate that, partially, Earnings Per Share and Net Profit Margin do not significantly affect stock prices. This is evidenced by the t -test results for Earnings Per Share (partial test), which show that t -value $<$ t -table ($1.773 < 2.365$) and a significance value $>$ 0.05 ($0.119 > 0.05$). Similarly, the t -test results for Net Profit Margin indicate that t -value $<$ t -table ($1.012 < 2.365$) and a significance value $>$ 0.05 ($0.345 > 0.05$). However, the F -test (simultaneous test) shows an F -value of 31.460 with a significance value of 0.000. Since F -value $>$ F -table ($31.460 > 4.737$) and the significance value $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that the independent variables, Earnings Per Share and Net Profit Margin, simultaneously have a significant effect on the dependent variable, stock price

Keywords: *Earning Per Share, Net Profit Margin, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan PT Adaro Energy Tbk periode 2014-2023. Pada penelitian ini Analisis data yang dilakukan diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien kolerasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t *Earning Per Share* (uji parsial) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,773 < 2.365$) dan nilai signifikansi $>$ $0,05$ ($0,119 > 0,05$), dan hasil uji t *Net Profit Margin* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,012 < 2.365$) dan nilai signifikansi $>$ $0,05$ ($0,345 > 0,05$). Serta hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa terdapat nilai F_{hitung}



sebesar 31,460 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,460 > 4,737$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Net Profit Margin, Harga Saham*

PENDAHULUAN

PT Adaro Energy Tbk telah mengalami banyak perubahan ekonomi dan bisnis, baik di dalam negeri maupun internasional. Harga saham PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham. Oleh karena itu, Harga saham merupakan indikator kinerja pasar yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Kasmir (2021), faktor-faktor fundamental seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki peran penting dalam menentukan harga saham. EPS, sebagai indikator laba bersih per lembar saham, memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi operasional untuk mencapai laba bersih. Penelitian sebelumnya oleh Wahyuni dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor energi, namun hasil tersebut belum secara spesifik membahas PT Adaro Energy Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh Rahmawati dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa NPM tidak selalu memengaruhi harga saham secara signifikan di sektor pertambangan, termasuk perusahaan seperti PT Adaro Energy. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan temuan dalam penelitian terdahulu terkait faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Putri dan Anggraeni (2022), lebih berfokus pada sektor *consumer goods* atau perbankan, sehingga kurangnya perhatian terhadap perusahaan energi yang beroperasi di industri dengan volatilitas tinggi, seperti PT Adaro Energy Indonesia

Tabel 1.1 Data Erning Per Share ,Net Profit Margin dan Harga Saham Pt Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Dalam Dolar Per Lembar)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2014	0,005561721	5,51	1.040
2015	0,004765841	5,63	515
2016	0,010461496	13,50	1.695
2017	0,01510966	16,46	1.860
2018	0,013059479	13,19	1.215
2019	0,012636481	12,58	1.555
2020	0,004593484	6,25	1.430
2021	0,029269348	25,76	2.250
2022	0,080324975	34,94	3.850
2023	0,053091106	28,46	2.380

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel 1.1 data perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk selama 10 tahun terakhir, Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada *Net Profit Margin*, dan terjadi ketidakstabilan angka pada *Earning Per Share* dan Harga per Lembar saham, Harga saham tertinggi dan *Earning Per Share* berada di tahun 2022 yaitu sebesar 3.850 dan 0,08032

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irham Fahmi (2012:138), pengertian *Earning Per Share* adalah: “Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari



setiap lembar saham yang dimiliki”. Selanjutnya didukung oleh hasil penelitian Dewi & Suaryana (2013) yang juga menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya peningkatan EPS akan mendorong peningkatan Harga Saham pada perusahaan

Tabel 1. 1 Research Gap

Variabel	Berpengaruh (Nama Peneliti & Tahun)	Tidak Berpengaruh (Nama Peneliti & Tahun)
Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • (Nurjanah & Nurcholisah, 2021; Rahmadewi & Abundanti, 2018) • (Hasibuan, 2020; Wulandari et al., 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Junaedi & Winata (2021). • (Tamba & Hasibuan (2022).

Penelitian yang diteliti Nurjanah & Nurcholisah, (2021) Rahmadewi & Abundanti, (2018). Menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Investor cenderung menganggap EPS sebagai indikator kuat profitabilitas perusahaan, sehingga EPS yang tinggi meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Lalu penelitian yang diteliti Hasibuan, (2020) Wulandari et al., (2020). Dijelaskan bahwa NPM, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, juga sering dikaitkan dengan harga saham. Tingkat NPM yang tinggi dapat memotivasi investor untuk membeli saham, mendorong kenaikan harga. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Junaedi & Winata (2021). Dalam analisis perusahaan sektor manufaktur, ditemukan bahwa EPS hanya memberikan pengaruh kecil terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi sektor industri dan kondisi ekonomi global. Lalu menurut Tamba & Hasibuan (2022): Pada perusahaan tekstil di Indonesia, ditemukan bahwa NPM tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap harga saham, terutama pada perusahaan dengan tingkat persaingan tinggi

METODE PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:137), Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten. Sebaliknya apabila hasil uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan menjadi sulit untuk diinterpretasikan karna memberikan makna bias. Maka dari itu uji asumsi klasik memiliki tujuan meneliti data apakah memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut. Beberapa alat uji dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pentingnya pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi agar hasil analisis adalah untuk menunjukkan hubungan yang valid. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

2. Uji Regresi Linier

Menurut Ghozali (2021 : 8), Uji Regresi Linear Berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari



analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit delay. Menurut Sugiyono (2020:213), Menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Salah satu syarat dalam melakukan pengujian analisis linear berganda yaitu uji asumsi klasik, sebab dalam analisis linear berganda bebas dari asumsi-asumsi klasik. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan

3. Uji Koefisien Kolerasi

Analisis Uji Koefisien Kolerasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya sebuah hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besar koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel Harga Saham

Uji F menurut Ghozali (2013:98) adalah pengujian F simultan menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang terikat. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel -variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

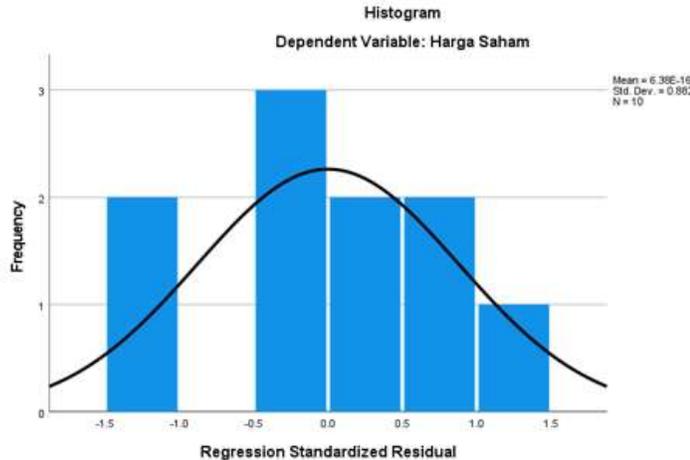
Koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi - variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018:179), koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini sampai yaitu dari nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Penelitian R^2 yang kecil dapat mengandung pengertian bahwa suatu kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen



HASIL DAN PEMBAHASAN

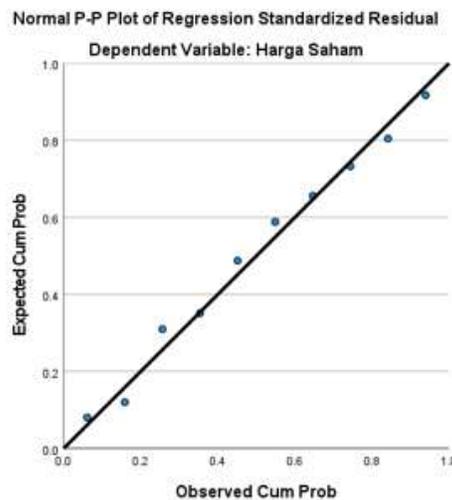
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4. 3
Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar grafik histogram 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga histogram tersebut menunjukkan bahwa residual regresi terstandarisasi mendekati distribusi normal dengan sedikit penyimpangan, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas dari residual regresi cukup terpenuhi. Namun, perlu dicatat bahwa dengan ukuran sampel yang kecil (N=10), untuk hasil yang lebih tepat bukan hanya melihat pada grafik histogram melainkan harus dilakukan analisi tambahan dengan metode lain



Gambar 4. 4
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan pada gambar hasil uji normalitas P-Plot 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik diatas memberikan penjelasan lengkungannya menunjukan bentuk P-Plot disekitar garis regresi dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis



diagonal tersebut. Dengan demikian hasil Residu tampaknya berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas residu, yang merupakan asumsi penting untuk validitas banyak uji statistik dan interval kepercayaan dalam analisis regresi. Namun untuk memperkuat hasil memerlukan uji statistik lebih rinci untuk normalitas, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji tersebut akan memberikan konfirmasi tambahan. Namun berdasarkan plot PP, asumsi normalitas tampaknya cukup terpenuhi

Tabel 4. 5
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	289.13553991	
Most Extreme Differences	Absolute	0.109	
	Positive	0.109	
	Negative	-0.100	
Test Statistic		0.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.986	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.983
		Upper Bound	0.989
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig 0,986 lebih besar dari tingkat nilai 0,05 ini menunjukkan bahwa hasil diatas tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Artinya distribusi sampel tidak berbeda nyata dengan distribusi normal, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi sampel residu dan distribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa data residunya berdistribusi normal, yang berarti regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	788.779	275.098		2.867	0.024		
	EPS	22130.855	12481.003	0.613	1.773	0.119	0.120	8.348
	NPM	3106.473	3068.577	0.350	1.012	0.345	0.120	8.348
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel EPS dan NPM adalah 0.120, yang jauh di atas ambang batas 0.1. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel adalah 8.348, yang jauh di bawah ambang batas 10. Ini juga



menunjukkan bahwa multikolinearitas bukanlah masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diberikan dapat disimpulkan bahwa, tidak ada indikasi masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen (EPS dan NPM) dalam model regresi. Regresi ini dapat diinterpretasikan lebih lanjut tanpa khawatir mengenai pengaruh multikolinearitas terhadap hasil analisis

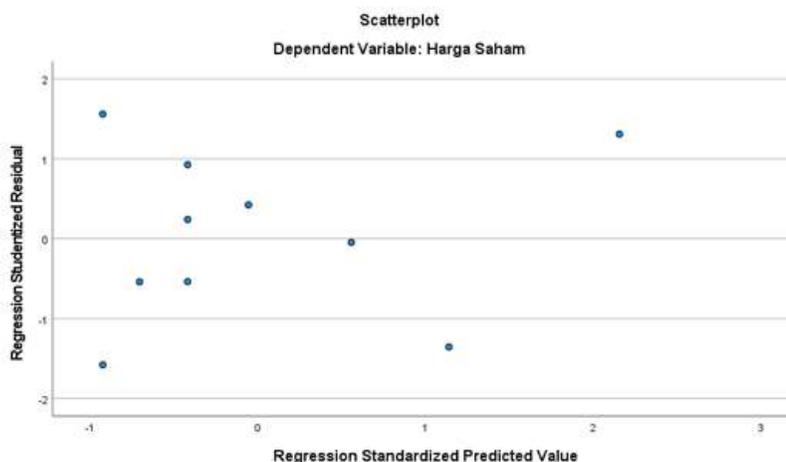
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	360.545	141.856		2.542	.039
	EPS	4553.377	6435.890	.722	.707	.502
	NPM	-1440.458	1582.327	-.929	-.910	.393

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai absolut residu EPS sebesar 0,502, diikuti dengan nilai NPM sebesar 0,393 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini memenuhi model dimana heteroskedastisitas atau varian nilai residu dari suatu observasi lainnya adalah konstan, maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas glejser



Gambar 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa penyebaran titik – titik *scatterplot* ini menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang



digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak dipakai

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.949 ^a	0.900	0.871	327.84889	2.101

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,101 mendekati 2, yang menunjukkan bahwa hasil ini sesuai dengan panduan yang di jelaskan menurut Ghozali (2018:111) dengan tidak adanya sautokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi dalam residualnya

2. Uji Asumsi Regresi Linier

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	788.779	275.098		2.867	0.024			
	EPS	22130.855	12481.003	0.613	1.773	0.119	0.120	8.348	
	NPM	3106.473	3068.577	0.350	1.012	0.345	0.120	8.348	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Analisis Linear Berganda pada tabel 4.9, yang dapat dilihat dikolom *Unstandardized Coefficients*, maka dibuat persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 788,779 + 22130,855 X_1 + 3106,473 X_2$, Dari persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 788,779 menunjukkan bahwa jika variabel independen EPS (X_1) dan NPM (X_2) bernilai nol, Ini menunjukkan nilai dasar Harga Saham tanpa pengaruh dari EPS dan NPM. Maka nilai Harga Saham akan sebesar 788,779
- Koefisien EPS (X_1) sebesar 22130,855 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam EPS (X_1), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan meningkatkan Harga Saham sebesar 22130,855
- Koefisien NPM (X_2) sebesar 3106,473 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam NPM (X_2), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan menurunkan Harga Saham sebesar 3106,473.



3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 10
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.949 ^a	0.900	0.871	327.84889	2.101
a. Predictors: (Constant), NPM, EPS					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa Nilai R² (*R Square*) sebesar 90% yang diperoleh dari ($Kd=R^2 \times 100\%$ / $Kd=0,900 \times 100\% = 90\%$), yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, dengan nilai R² sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dan NPM secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham. Namun, nilai SEE sebesar 327.84889 menunjukkan masih terdapat tingkat kesalahan prediksi, dan beberapa faktor lain di luar model berkontribusi terhadap variasi harga saham. Dengan nilai Durbin-Watson yang mendekati 2, model ini tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan

4. Uji hipotesis

Tabel 4. 12
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	788.779	275.098		2.867	0.024			
	EPS	22130.855	12481.003	0.613	1.773	0.119	0.120	8.348	
	NPM	3106.473	3068.577	0.350	1.012	0.345	0.120	8.348	
a. Dependent Variable: Harga Saham									

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) pada tabel 4.12, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.773 dan nilai signifikansi 0.119 serta nilai t_{tabel} adalah 2.365 yang diperoleh dari N=10 (jumlah sampel) dan k=3 (jumlah variabel) dan derajat kebebasan dan mencari uji t tabel adalah ($Df = N - k - 1$ / $Df = 10 - 2 - 1 = 7$) Untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 7, dapat merujuk ke tabel distribusi t untuk menemukan nilai t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan 7 dan tingkat signifikansi 0.05 (dua sisi), nilai t tabel adalah sekitar 2.365. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,773 < 2,365$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,119 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham



2. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa variabel NPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,012 dan nilai signifikansi 0.345 serta nilai t_{tabel} adalah 2.365 yang diperoleh dari $N=10$ (jumlah sampel) dan $k=3$ (jumlah variabel) dan derajat kebebasan dan mencari uji t tabel adalah ($Df = N - k - 1 / Df = 10 - 2 - 1 = 7$) Untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan 7, dapat merujuk ke tabel distribusi t untuk menemukan nilai t tabel. Dengan derajat kebebasan 7 dan tingkat signifikansi 0.05 (dua sisi), nilai t_{tabel} adalah sekitar 2.365 Karena nilai t_{hitung} variabel NPM adalah sebesar 1,012 dan nilai signifikansi adalah 0,345 serta nilai t_{tabel} adalah 2.365 . Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,012 < 2.365$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,345 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 4. 11
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6762869.356	2	3381434.678	31.460	0.000 ^b
	Residual	752394.244	7	107484.892		
	Total	7515263.600	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), NPM, EPS						

Berdasarkan hasil Uji F (Uji Simultan) pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa terdapat nilai F_{hitung} sebesar 31,460 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,460 > 4,737$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari PT Adaro Energy Tbk Periode 2013 -2023 yang menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *Earning Per Share* Menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk. hasil ini ditunjukkan secara parsial bahwa nilai signifikansi nya $> 0,05$ ($0,119 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,773 < 2.365$).
2. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (X_2) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk. hasil ini ditunjukkan secara parsial bahwa nilai signifikansi nya $> 0,05$ ($0,345 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,012 < 2.365$),
3. *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. hasil pengaruh ini ditunjukkan dalam hasil Uji F (Uji Simultan) yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 31,460 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,460 > 4,737$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan hasil Uji Koefesien determinasi (R^2) yang menunjukkan Nilai R^2 (R Square) sebesar 90%, maka



hasil penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, dengan nilai R^2 sebesar 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfiah, Nurmala., & Lucia Ari Diyani. (2017). *Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. Jurnal Bisnis Terapan Politeknik Ubaya Vol 1 No 02, 2017 page 47 – 54.
- Amanda, Astrid. 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga saham (studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 4 No.2
- Amthy Suraya dan Juni.2020. “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya, Tbk Tahun 2010-2016”. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol 8, No 1.
- Andhani, D. (2019). *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 4564.
- Aris Utara dan ngatno. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016)*. *Business Administration 2017*.
- Ariskha, Nordiana, dan Budiyanto. (2017). *Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage*. Vol. 6, No. 2-ISSN: 2461-0593.
- Bambang Riyanto 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Buchari Sitti Suhariana, “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)” Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2015
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016)*. *Journal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2), 1–14.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitra, R. W., & Nursito, N. (2022). *EPS dan NPM terhadap Harga Saham*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 624-633.
- Fitra, R. W., & Nursito, N. (2022). *Pengaruh EPS dan NPM terhadap Harga Saham*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 12-21.
- Gunawan, H. (2022). *Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2020*. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 820-828.



- Halimah, J., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 359-368.
- Hanum, Zulia. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesi
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendaryan Dudi dan Ramadhan Muhammad Rifky. “Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006- 2015)” Jurnal
- Hery, 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hidayanti, R., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 691–696.
- Husnan, Saud. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriawati, E., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Industry Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3933-3941.
- Irawati, Susan (2006). “ManajemenKeuangan”. Pustaka, Jakarta.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*. BPFE.
- Jogiyanto. (2010). Analisis dan Disain. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ke Sebelas Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Karmana, D., & Sofia, R. N. (2019). Analisis Earning Per Share (EPS) Dan Net Propit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(2), 97-108.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revi). Prenadamedia.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. PT. Era Adicitra Intermedia.
- Maulita, P., & Mujino. (2019). Pengaruh *Current Rasio (Cr)*, *Return On Asset (Roa)*, Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 15 (2).
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh current ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap return on asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4, 262.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 79–87.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi. *Jurnal sekuritas*, 3(3), 230-236. (PT. Jaya Pari Steel, Tbk). Universitas Pamulang
- Reza Octovian, Sahrunisa Sahrunisa. (2020). “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* *Price To Earning Ratio (PER)* Dan *Inventory Turn Over Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018.” JIF
- Riza, Mochammad. (2013). Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada
- Sutrisno. 2007. “Manajemen Keuangan” Ekonesia, Yogyakarta
- Ukhriyawati, C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EQUILIBIRIA*